

WAWASAN TENTANG
SEKOLAH NASIONAL BERSTANDAR INTERNASIONAL
Oleh
Rochmat Wahab

A. Rasionale

- Era global menuntut kemampuan tinggi dan kompetitif.
- Untuk menghasilkan manusia kompetitif dibutuhkan sistem pendidikan yang berkualitas dan bertaraf internasional.
- UURI No. 20 tahun 2003, pasal 50, ayat (3), menyatakan bahwa Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional.
- Berdasarkan landasan hukum, tuntutan kehidupan global, dan potensi yang dimiliki sekolah unggulan, membangun Sekolah Nasional Bertaraf Internasional (SNBI) merupakan suatu kebutuhan.

B. Mengenal SNBI

Yang dimaksud SNBI adalah sekolah yang dibangun dengan berlandaskan pada standar internasional, setidaknya standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan dan penilaiannya. Kendatipun SNBI diharapkan dapat dibangun sebanyak 100 sekolah di 18 Provinsi, dan 72 Kabupaten/Kota di Indonesia, namun perlu dilaksanakan dengan dukungan sejumlah komponen yang memenuhi standar internasional, sehingga tidak terjadi reduksi SNBI.

SNBI bukanlah sekedar nama, melainkan lebih jauh dari itu esensi dan fungsinya seyogyanya dapat mencerminkan sebuah sekolah yang benar-benar mampu menunjukkan proses pendidikan yang handal, demikian juga lulusannya memiliki kecapan untuk bersaing secara internasional. Pemahaman internasional dalam kontes ini memang relatif, karena hingga kini belum ada standar internasional yang berlaku secara universal. Namun yang diharapkan standar internasional dalam konteks ini adalah standar dengan ukuran yang berlaku di negara-negara maju tertentu atau negara-negara Asia Tenggara, asia, dan sebagainya.

C. Komponen Utama SNBI

Visi, Misi, dan Tujuan

Visi SNBI

Menghasilkan lulusan yang berprestasi minimal di tingkat asean yang bertaqwa dan berakhlak mulia, serta memiliki komitmen kebangsaan.

**Disajikan dan dibahas dalam Lokakarya untuk menunjang Kegiatan Belajar Mengajar tahun ajaran 2006/2007 bagi Guru dan Karyawan SMAN 1 Yogyakarta pada 2 sd 4 Juli 2006 di Pakem Sari Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.*

Misi SNBI

- Mengembangkan keimanan dan ketaqwaan, serta akhlak mulia melalui pengembangan program pendidikan, pengendalian proses pendidikan dan penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif.
- Mengembangkan kemampuan akademik siswa melalui modifikasi kurikulum dalam konteks lokal, nasional, dan internasional yang mendorong penguasaan kecakapan inovatif, sehingga menghasilkan lulusan yang kompetitif tingkat internasional.
- Mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang bervariasi serta penciptaan kultur sekolah yang bertanggung jawab.
- Mengembangkan kecakapan sosial dan kepemimpinan siswa baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, sehingga memiliki kemampuan jaringan internasional secara produktif.

Tujuan SNBI

- Meningkatkan prestasi, mutu dan relevansi pendidikan sesuai dengan tuntutan global.
- Mendorong terwujudnya tata kelola, akuntabilitas pengelolaan pendidikan, dan pencitraan publik.
- Mendorong sekolah untuk melaksanakan manajemen berbasis sekolah (MBS) secara optimal dengan memilih rujukan standar internasional berdasarkan preferensinya.
- Mendorong dan meningkatkan peranserta orangtua dan masyarakat dalam penyelenggaraan program sekolah yang kompetitif.
- Memberikan dukungan sekaligus rangsangan kepada pemerintah daerah (kabupaten/kota) mengembangkan SDM yang dimilikinya.
- Mendorong adanya gerakan peningkatan mutu pendidikan.

Kompetensi Lulusan

Lulusan SNBI diharapkan terutama secara akademik mampu menunjukkan kecakapan sejajar dengan lulusan yang sederajat dengan lulusan sekolah di luar negeri yang menjadi rujukan SNBI, misalnya ASEAN, negara-negara Asia-Pasifik, Australia, Eropa, atau Amerika Serikat. Di samping itu, kompetensi lain yang seharusnya menjadi concern adalah kompetensi moral, sosial dan fisik yang prima.

Kurikulum, Proses Pendidikan dan Sistem Evaluasi

Kurikulum SNBI pada hakekatnya tetap bertumpu pada kurikulum nasional, namun dalam implementasinya perlu pengembangan kurikulum dengan mengakomodasi standar internasional. Dengan demikian, jika dewasa ini sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan standar kelulusan 4,26, maka SNBI dalam meluluskan siswanya perlu ditingkatkan *passing grade*-nya, misalnya 5,6 atau 6, dan sebagainya.

Selanjutnya proses pendidikan SNBI seharusnya memiliki kualitas yang berbeda, baik manajemen kelasnya, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, media dan sarana pembelajaran, bahasa pengantar, dan lingkungan belajarnya. Manajemen kelasnya bisa dilakukan dengan moving class, atau menyediakan sejumlah media dan sumber belajar di kelas tetapnya jika tidak menggunakan moving class. Materi pembelajaran hendaknya dikemas dengan bahan-bahan yang tersedia langsung maupun rujukan yang dapat diakses pada kesempatan di luar jam pembelajaran. Metode pembelajaran hendaknya digunakan secara eklektik sesuai dengan kebutuhan, yang paling utama bahwa metode yang digunakan di samping untuk mendorong siswa aktif dan berinovasi dalam pembelajaran, metode pembelajaran mampu memfasilitasi siswa dalam menyerap informasi dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Bahkan dalam batas-batas tertentu, guru dapat merepkan model pembelajaran kuantum, model accelerated learnin, cooperative learning, dan sebagainya.

Media dan sarana pembelajaran seharusnya disediakan selengkap mungkin, sehingga mampu memfasilitasi semua siswa untuk beraktivitas dan belajar. Terlebih-lebih di era informasi, penggunaan multi media dalam proses pembelajaran merupakan suatu kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Demikian pula penyediaan perpustakaan yang lengkap dengan koleksi-koleksinya sesuai dengan kebutuhan SNBI harus diwujudkan, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih produktif.

SNBI dalam proses pendidikan perlu didukung bahasa pengantar baik bahasa Indonesia maupun bahasa internasional (misal. Inggris). Dengan kata lain bahwa dalam proses pematapan SNBI perlu ditunjang dengan penggunaan bilingual (Indonesia & Inggris). Penggunaan bilingual boleh jadi bisa digunakan pada awal rintisan dan pada masa-masa seterusnya. Karena bilingual diyakini tidak hanya untuk mengefektifkan komunikasi, melainkan juga untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap mater-materi yang membutuhkan kejelasan bahasa.

SNBI juga perlu didukung dengan lingkungan belajar kondusif, dengan menciptakan lingkungan fisik sekolah dan kelas yang bebas dari kontaminasi dan polusi udara dan suara, sehingga tercipta suatu lingkungan belajar yang nyaman dan enak. Demikian juga SNBI perlu didukung oleh lingkungan sosial yang mampu menjamin ketenangan dan kenyamanan diri, sehingga terhindar dari ketakutan, kekhawatiran, dan konflik sosial.

Akhirnya sistem penilaian pendidikan bidang akademik yang dikembangkan harus berlandaskan pada standar internasional, di samping mengacu pada visi dan nilai yang menjadi acuan SNBI, misalnya aspek afektif (moral) dan psikomotoriknya (kinerja).

Pendidik dan Tenaga kependidikan

Pada dasarnya ketenagaan yang dibutuhkan oleh SNBI, diantaranya : guru, konselor, kepala sekolah, pengawas, laboran, pustakawan, pelatih, staf adminitrasi, dokter, dan konsultan (tenaga ahli) atau dan Native speakers. Kesemua tenaga diharapkan dapat dipenuhi kualifikasi akademik dan standar kompetensinya, minimal sebagaimana yang tercantum dalam UURI No. 14 No 2005 tentang Guru dan Dosen. Lebih jauh dari itu kepala sekolah, guru,

konselor, dan konsultan (tenaga ahli), diharapkan mereka minimal memiliki pengalaman visitasi ke sekolah-sekolah internasional, sekolah-sekolah di luar negeri, dan memiliki keterampilan bahasa internasional, di samping yang utama mereka diharapkan sekali memiliki kinerja yang handal sesuai dengan bidang tugasnya. Untuk menjamin kinerja dapat well-perfrom, perlu diberikan incentive yang memadai sesuai dengan prestasi dan pengabdianya.

Manajemen Sekolah

SNBI hendaknya dikembangkan dengan perencanaan yang matang dengan memiliki visi ke depan yang achievable. Pengorganisasi kegiatan dilakukan dengan penuh sinergis di antara komponen-komponen penting di sekolah, sehingga keberadaan semua kompnen berfungsi secara optimal. Kepemimpinan sekolah yang dibangun hendaknya bersifat demokratis dan transformatif, sehingga semua unsur merasa terberdayakan.

Partisipasi orangtua dan masyarakat

Keberadaam SNBI pada hakekatnya tidak bisa dipisahkan dari orangtua dan masyarakat sebagai stakeholders-nya. Semua stakeholders harus dijamin kepuasaannya dari layanan pendidikan sebagai core-business-nya. Karena kepala sekolah seharusnya berjuang keras untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas jaringannya dengan orangtua dan masyarakat. Partisipasi orangtua dan masyarakat dapat bersifat manajerial, akademik, finansial, material, psikologis, kultural, dan mediatif.

Monitoring dan Penjaminan Mutu Pendidikan

Dalam meningkatkan produktifitas dan efektivitas pendidikan perlu dilakukan monitoring dan penjaminan mutu pendidikan secara periodik dan terus menerus. Hasil monitoring diharapkan dapat dijadikan feedback untuk perbaikan proses pendidikan selanjutnya, sehingga SNBI dapat terjamin akuntabilitasnya di depan publik.

Dalam melakukan kendali mutu SNBI perlu memilih standar yang digunakan sebagai banchmark sekolahnya, apakah dengan standar internasionalnya menggunakan stndar ASEAN, Asia Pasifik, Australia, Eropa, atau Amerika, atau gabungan dari itu, misalnya *Cambridge Certificate*, *International Baccalaureate (IB)*, dan *Victorian Certificate of Education (VCE)*.

D. Upaya Pengembangan SNBI

Untuk dapat mengimlementasikan SNBI secara efektif dan efisien, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangannya, di antaranya:

- Dibutuhkannya kepemimpinan pendidikan yang kuat, bertanggung jawab, kreatif, partisipatif, dan transformatif.
- Penciptaan kultur sekolah yang diwujudkan dengan lingkungan belajar dan pergaulan yang etikal di sekolah.
- Perlunya komitmen semua stakeholder sehingga tercipta common vision.
- Perlunya penetapan standar kualitas input, proses, dan produk yang

- dilandasi dengan ekspektasi yang tinggi.
- Perlunya pengembangan keterampilan mengajar dan belajar yang mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif.
 - Perlunya kerja tim (kolegialitas dan kolaborasi) yang produktif.
 - Perlunya penciptaan disiplin sekolah melalui pendekatan yang humanis.
 - Perlunya dikembangkan networking dengan institusi-institusi terkait, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan program pendidikan.
 - Perlunya internalisasi nilai dan budaya bangsa (termasuk nilai keagamaan) dan filter terhadap masuknya nilai dan budaya asing yang bertentangan.
 - Perlunya penilaian kinerja siswa dan sekolah secara kontinyu, bertanggung jawab, dan edukatif.
 - Perlunya jaminan hak dan tanggung jawab siswa sehingga menjamin terjadinya proses pembelajaran yang efektif.
 - Perlunya dukungan layanan bimbingan dan konseling bagi kesejahteraan dan kebahagiaan hidup siswa.

E. Penutup

Kehadiran SNBI tidak hanya didasarkan pada kondisi empirik global, melainkan juga dibangun di atas landasan hukum yang jelas, di samping menjadi kebutuhan bangsa untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi minimal setaraf dengan kompetensi anak-anak di negara lain untuk jenjang pendidikan yang sama. SNBI diharapkan tidak hanya memfasilitasi setiap siswa yang mengikuti pendidikan untuk melakukan mobilitas yang bebas di negara-negara lain yang memiliki kesamaan standar pendidikan, melainkan juga memberikan kemudahan bagi anak-anak bangsa lain yang terpaksa harus belajar di Indonesia tanpa mengalami kerugian yang berarti.

Untuk menghasilkan SNBI yang terpercaya, kiranya perlu terus menerus dilakukan peningkatan kapasitas institusi dan personalia, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan kompetitif.